

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan uraian bahasan sesuai dengan hasil temuan di lapangan, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil temuan dengan teori yang sudah dipaparkan di bab sebelumnya. Sebagaimana yang telah dijelaskan di teknik analisa data kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil temuan tersebut akan dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut : (a) implementasi dzikir melalui pengamalan bacaan asmaul husna untuk mengurangi kenakalan remaja di MTsN 5 Tulungagung (b) implementasi dzikir melalui pengamalan bacaan ayat kursi untuk mengurangi kenakalan remaja di MTsN 5 Tulungagung (c) implementasi dzikir melalui pengamalan bacaan shalawat nariyah untuk mengurangi kenakalan remaja di MTsN 5 Tulungagung.

A. Implementasi dzikir melalui pengamalan bacaan asmaul husna untuk mengurangi kenakalan di MTsN 5 Tulungagung.

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang implementasi dzikir melalui pengamalan bacaan asmaul husna untuk mengurangi kenakalan remaja di MTsN 5 Tulungagung diketahui bahwasannya ada kegiatan keagamaan yang menjadi ciri khas tersendiri di MTsN 5

Tulungagung ini yang menjadikannya berbeda dengan sekolah lain sebelum memulai pelajaran diawali dengan membaca asmaul husna. Setelah peneliti mengamati melalui observasi kegiatan ini yang memang tidak semua sekolah merapkannya, melalui hasil wawancara dengan beberapa sumber terdapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa adanya dzikir melalui pengamalan bacaan asmaul husna ini dapat menjadikan siswa ingat pada hakikat kehidupan, memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada kita tentang sifat-sifat Allah, sebab dari setiap asma Allah tersebut menggambarkan tentang sifat-sifat mulia yang dimiliki oleh Allah dan menumbuhkan kedamaian dan ketenangan yang sangat mendalam dalam jiwa dan hati yang sebenarnya hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi dalam bukunya *Energi Dzikir*¹. Bahwa membaca asmaul husna akan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada kita tentang sifat-sifat Allah, sebab dari setiap asma Allah tersebut menggambarkan tentang sifat-sifat mulia yang dimiliki oleh Allah, menyebut dan membaca asmaul husna akan memberikan kekuatan (energi) lahir dan batin pada kita, menyebut dan membaca asmaul husna menjadikannya sebagai bacaan zikir setiap saat, terlebih lagi menghafalkannya, akan dapat membawa dan mengantarkan kita kepada surga Allah.

¹Samsul Munir Amin & Haryanto Al-Fandi, *Energi Dzikir* (Jakarta: Amzah, 2008) hlm., 140-141.

Selain itu terdapat beberapa hambatan yang menjadikan kegiatan dzikir melalui pengmalan bacaan asmaul husna ini terkendala yaitu adanya kenakalan siswa yang bermacam-macam bentuknya seperti membolos, gaduh dikelas, tidur dikelas, berkata kotor, dan tidak menghormati guru. Beberapa kenakalan tersebut sesuai dengan teori Kartini Kartono dalam *buku patologi kenakalan sosial*.² Kenakalan siswa atau disebut kenakalan remaja adalah “perilaku jahat atau dursila , atau kejahatan/ kenakalan anak remaja merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh bentuk tingkah laku yang menentang.

Selain itu terdapat beberapa faktor yang menjadikan kenakalan remaja ini terjadi, diantaranya adalah faktor lingkungan dan faktor keluarga yang tidak harmonis atau bahkan *broken home*. Hal ini sesuai dengan teori Sofyan S. Wilis dalam bukunya *Problematika remaja dan pemecahannya* bahwasannya dimana antara ayah dan ibu sering bertengkar karena tidak adanya kesepakatan norma-norma dalam mengatur pendidikan anak-anaknya. Sehingga dapat menimbulkan keraguan dalam diri anak tentang kebenaran suatu norma dan akhirnya mencari jalan sendiri, yang selanjutnya menjadi kenakalan anak-anak.

² Kartini Kartono , *Patologis sosial kenakalan remaja*, (Jakarta , Raja wali press , 1992) , hal. 7

Meskipun banyak kendala dalam implementasi dzikir melalui pengamalan bacaan asmaul husna ini tidak merubah semangat guru-guru untuk tetap mengupayakan mengurangi kenakaln remaja di MTsN 5 Tulungagung ini. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan pembacaan asmaul husna ini dapat menjadikan ketenangan hati dan fikiran, selalu berfikir positif dan menyadari bahwa kesalahan tidak untuk kembali diulang tetapi untuk dijadikan pelajaran agar menjadi pribadi yang lebih baik, hal ini sesuai dengan teori Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi dalam bukuya *Energi Dzikir*.³Yang menyatakan bahwasannya Menyebut dan membaca asmaul husna akan memberikan kekuatan(energi) lahir dan batin pada kita, menumbuhkan kedamaian danketenangan yang sangat mendalam dalam jiwa dan hati kita.

Dapat disimpulkan bahwasannya implementasi dzikir melalui pengamalan bacaan asmaul husna ini dapat memberikan kekuatan (energi) pada batin dan menjadikan ketenangan hati dan fikiran yang menjadikan siswa berhenti berbuat kesalahan atau yang disebut kenakalan sehingga siswa yang mempunyai perilaku kurang baik dapat menjadi lebih baik.

B. Implementasi dzikir melalui pengamalan bacaan ayat kursi untuk mengurangi kenakalan remaja.

³Ibid.,

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang implementasi dzikir melalui pengamalan bacaan ayat kursi untuk mengurangi kenakalan remaja di MTsN 5 Tulungagung diketahui bahwasannya setiap setelah sholat dhuhur dalam rangkaian pembacaan dzikir selalu ada pembacaan ayat kursi yang dibaca oleh imam dan diikuti oleh semua makmum (guru dan siswa). Melalui wawancara dengan beberapa sumber diketahui bahwasannya ayat kursi adalah ayat istimewa yang dapat melindungi manusia dari godaan setan, hal ini sesuai dengan teori KH Ahmad Jaelani dalam bukunya *Kisah para pengamal Doa, Dzikir, dan Shalawat*.⁴ Yang mengemukakan bahwasannya ayat kursi adalah ayat yang diturunkan Allah kepada manusia sebagai ayat yang dianggap ampuh, sakti, agung dan mulia.

Semua surat dalam Al-Quran adalah surat yang agung dan mulia. Wajib bagi kita untuk membaca dan memahami maknanya, namun Allah swt dengan kehendak dan kebijaksanaanNya menjadikan surat kursi sebagai salah satu dari surat yang lebih agung dari yang lain. Keagungan dari surat ini terbukti dengan banyaknya fadhilah membaca ayat kursi sehingga ayat ini mampu mengurangi bentuk kenakalan remaja di MTsN 5 Tulungagung ini yaitu pacaran, setelah peneliti mendapatkan hasil temua dapat disimpulkan bahwasannya siswa yang melakukan hal yang dilarang agama tersebut menjadi ingat bahwa apa

⁴KH Ahmad Jaelani, *Kisah para pengamal Doa, Dzikir, dan Shalawat* (Jakarta :2015), hlm 148-152

yang telah dia lakukan adalah kesalahan dan berusaha untuk tidak mengulanginya lagi, karena pacaran adalah bentuk dari godaan setan agar manusia bisa terjerumus ke dalam neraka. Hal ini sesuai dengan teori KH Ahmad Jaelani dalam bukunya *Kisah para pengamal Doa, Dzikir, dan Shalawat*. Beliau mengemukakan bahwasannya fadhilah dari membaca ayat kursi dapat melindungi diri dari godaan setan, mendapat ampunan dari Allah swtdan mendapat perlindungan Allah sampai waktu berikunya.

Dapat disimpulkan bahwasannya implementasi dzikir melalui pengamalan bacaan ayat kursi ini dapat memberikan rasa aman dan terhindar dari godaan setan sehingga menjadikan siswa berhenti berbuat kesalahan atau yang disebut kenakalan sehingga siswa yang mempunyai perilaku kurang baik dapat menjadi lebih baik.

C. Implementasi dzikir melalui pengamalan bacaan shalawat nariyah untuk mengurangi kenakalan remaja.

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang implementasi dzikir melalui pengamalan bacaan ayat kursi untuk mengurangi kenakalan remaja di MTsN 5 Tulungagung diketahui bahwasannya setiap setelah sholat dhuhur dalam rangkaian pembacaan dzikir selalu ada pembacaan ayat kursi yang dibaca oleh imam dan diikuti oleh semua makmum (guru dan siswa). Melalui wawancara dengan beberapa sumber diketahui bahwasannya ada kegiatan rutinan setiap hari jumat yang membedakan

madrasah ini dengan madrasah lainnya, yaitu kegiatan yasin tahlil yang diakhiri dengan bacaan sholawat nariyah.

Sholawat merupakan bentuk rasa cinta rasa hormat dan bentuk pujian dari orang-orang yang mengharap syafaat agar kelak dapat bersama dalam surga-Nya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Amin Syukur dalam bukunya *Sufi Healing: terapi dalam literatur tasawuf*.⁵ Bahwasannya Sholawat merupakan syarat mutlak seseorang dikatakan muslim atau mukmin. Rasa cinta bagi yang belum pernah bertemu dengan Rasulullah saw diekspresikan melalui ber-shalawat. Lanjutnya, dalam berdoa belum lengkap tanpa ber-shalawat karena kekuatan doa mampu mewujudkan segalanya. Karena kekuatan sholawat adalah kekuatan yang luar biasa. Sebagai bentuk cinta kepada Rasulullah saw.

Dapat disimpulkan bahwasannya sholawat adalah bentuk rasa cinta, penghormatan dan rasa syukur kepada Allah agar Allah Swt memberikan rahmat dan kesejahteraan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan pengikutnya.

Terdapat tujuan dan manfaat dari kegiatan ini dapat menambah dan meningkatkan kepercayaan dan ketaqwaan kepada Allah swt serta dapat mengubah perilaku yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Maka dari itu manfaat atau fadilah dari

⁵Amin Syukur, *Sufi Healing: terapi dalam literatur tasawuf*, (Semarang: 2011), Walisongo Press, hlm 43

pembacaan sholawat nariyah ini sangat berperan penting dalam membantu menyadarkan siswa yang banyak masalah untuk tetap semangat dan berfikir positif bahwa Allah tidak akan member beban diluar batas kemampuan seseorang. Dan setiap yang berusaha pasti akan Allah berikan kemudahan serta dilancarkan asalkan selalu ingat pada Allah. Dan sekolah juga mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak didiknya untuk menjadi pribadi yang berakhlakul karimah meskipun orang tua juga berperan penting dalam hal ini. Hal tersebut sesuai dengan teori Muhammad Habibillah dalam bukunya *Shalawat Pangkal Bahagia*.⁶ Beliau mengemukakan ,sholawat yang berasal dari manusia merupakan doa bagi Nabi Muhammad saw; shalawat sebagai tawassul yang berarti taqarrub (mendekat), secara istilah menjadikan sesuatu sebagai perantara dalam usaha memperoleh kedudukan yang tinggi disisi Allah swt. Atau mewujudkan keinginan dan cita-cita; sholawat sebagai bukti cinta dan wujud penerapan di dunia.

Dapat disimpulkan bahwasannya shalawat nariyah mempunyai banyak sekali manfaat dan fadhilah yang di dapat setelah membaca sholawat nariyah. Saat mendapat masalah kita menjadi tau bahwasanya pasti ada hikmah dibalik masalah tersebut dan Allah juga tidak mungkin menguji diluar batas kemampuan hamba-Nya.

⁶Muhammad Habibillah, *Shalawat Pangkal Bahagia*, (Yogyakarta: 2014), safirah, hlm 12

Dikaitkan dengan masalah yang dihadapi siswa bahwasanya sifat putus asa atau menyerah dari usaha adalah hal yang dibenci oleh Allah, dan saat kita menyadari segera bertaubat lalu mulai berusaha untuk lebih mendekat kepada Allah dengan cara menjauhi segala larangan-Nya dan menjalani semua perintah-Nya. Dengan cara tersebut maka kita akan menjadi hamba yang berakhlakul karimah dan tidak melanggar hukum sehingga mampu dikatakan menjadi manusia yang baik.